

**DINAMIC INTERN CONFLICT CIVIL SOCIETY ORGANIZATION
STUDY CHASES : PEMUDA PANCASILA PEKANBARU
ORGANIZATION 2013**

Oleh :

Yudhi Kurniawan

Email : kurniawanyudhi30@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Hasanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The study carry out to analyze the dinamic conflict that happened on organize civil society. Pemuda Pancasila city of Pekanbaru which happen in 2013. The Pemuda Pancasila organization biggest itself is the biggest civil organization in Indonesia, which have a million member that spread throught all of the indonesian province, so it can be said the Pemuda Pancasila is the strongest and care organization for indonesia people.

This study is qualitative study, the data collection techniques is descriptive analysis. This research uses documentation (observation) and interviews with key informants as an information object that aims to achieve the goal to get the information in this study. The type of data used in this study are primary and secondary data obtained from direct observation and interviews with key informants in this study.

Pemuda Pancasila city of Pekanbaru is the known biggest civil organization by the number of membership. At this rate specudate an add that can be cause a trouble that require leader of Pemuda Pancasila Indonesia itself to solve this problem. The problem mainly around the leadership, where the member of Pemuda Pancasila to take a leadership by muscablub.

Muscablub comes from member of Pemuda Pancasila that feel there is injustice in the organization. Also because of lock of transparancy at majelis pimpinan cabang (MPC) Pekanbaru. Wich stimulate muscablub to happen. Pemuda Pancasila is an Organization that got a funding from government (APBD), which make some member quistioning it, and then want to muscablub because of the lack of information and transparancy at the allocation of APBD.

Key note: civil society organization, conflict, pemuda pancasila.

PENDAHULUAN

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Secara etimologis, istilah *civil* turun dari kata dalam bahasa Latin untuk warganegara *civis* dan untuk komunitas politis *civitas*. Istilah ini menunjuk pada perbedaan mendasar antara penduduk kota yang terikat satu sama lain secara social dan secara politis oleh ikatan kewarganegaraan dan penduduk yang hidup sebagai petani di luar kota. Pada Abad Pertengahan, kota memiliki makna social, cultural dan politis distingtif. Secara jasmani, kota dibangun sebagai suatu kantung perlindungan yang kerap dikelilingi oleh benteng-benteng. Imajinasi dualistis ini menghuni alam pikir periode ini: penghuni kota - petani (dalam bahasa Jerman: *burgher/bauer* dan bahasa Italia *Borghese/peasano*). Keanggotaan dalam suatu komunitas dirumuskan secara legal, kontitusional dan politis yang terwujudkan dalam gagasan tentang warganegara dan kewarganegaraan. Gagasan ini kemudian dirumuskan secara intelektual dalam karya Niccolo Machiavelli (1469-1527) dan Francesco Guicciardini (1433-1540).

Civil Society, dua kata tersebut kurang populer di ruang

lingkup masyarakat Indonesia jika diubah ke Bahasa Indonesia artinya adalah masyarakat sipil. Kebanyakan masyarakat pada umumnya mengertekakan antara kata sipil dengan militer oleh karena itu kata tersebut masih terasa asing di lingkungan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan masyarakat madani, meski tidak semua memahami apa arti masyarakat madani tersebut namun sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Namun sebenarnya memang tidak ada perbedaan antara Masyarakat madani, *Civil Society* dan masyarakat sipil tersebut.

Dalam kehidupan bersama terutama organisasi selalu muncul perilaku-perilaku kerjasama, kompetisi atau persaingan dan konflik (pertikaian) yang mengandung dampak negatif dan positif. Konflik adalah fenomena sosial dan proses interaksi dalam masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Astrid Susanto Sunarto (1998) dalam bukunya yang berjudul *Masyarakat Indonesia Memasuki Abad ke Dua Puluh Satu*. Konflik itu sendiri adalah bentuk sosialisasi dalam masyarakat dengan asumsi bahwa tidak ada kelompok yang selalu dalam keadaan harmoni, melainkan selalu dalam proses antara harmoni dan disharmoni, atau selalu terdapat faktor-faktor positif dan negatif yang membangun relasi kelompok. Pada derajat tertentu sangat esensial dalam membentuk kelompok dan mempertahankan eksistensi kelompok.

Organisasi Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar. patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membedakan ras. agama. Suku dan golongan serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Didalam peraturan organisasi setiap

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda harus mempunyai motto. Maka motto dari organisasi Pemuda Pancasila adalah "SEKALI LAYAR TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG" yang artinya kalau sudah dimulai maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi. Kemudian dengan yel- yel Pemuda Pancasila yaitu "PANCASILA ABADI" yang artinya bahwa ideologi Pancasila harus abadi di bumi persada ini (Syamsul Bahri dan Syaifuddin, 2000).

Maka konflik yang terjadi di pemuda Pancasila Kota Pekanbaru sehingga menimbulkan bentrokan fisik pada awal Maret 2013 yang lalu di dasari oleh konflik organisasi. Dimana telah terjadinya friksi-friksi di internal Pemuda Pancasila yang menyatakan telah melakukan musyawarah cabang luar biasa untuk menggulingkan kepengurusan Majelis Pimpinan Cabang (MPC) kota Pekanbaru periode 2012-2015 pimpinan ketua Joni atau yang akrab di panggil Jhon lele atau JL.

Pemuda Pancasila kota Pekanbaru yang kita ketahui bersama merupakan ormas terbesar yang ada di kota Pekanbaru, ditandai dengan banyaknya anggota serta telah terbentuknya Pemuda Pancasila di sebagian besar lapisan masyarakat hingga tingkat RW. Tentu saja menimbulkan keanehan sebuah organisasi yang bisa dikatakan mapan dan besar dapat terjadi permasalahan sehingga membuat seorang ketua umum hadir di kota Pekanbaru khusus hanya untuk menyelesaikan permasalahan sengketa kepemimpinan. Dimana adanya segelintir orang yang notabene merupakan anggota Pemuda Pancasila sendiri mencoba untuk mengambil tampuk kepemimpinan yang ada

melalui muscablub.

Adanya keinginan muscablub dari oknum-oknum yang merasakan adanya ketidakadilan. Serta kurangnya transparansi di tubuh Majelis Pimpinan Cabang (MPC) Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru. Sehingga mendorong terjadinya muscablub yang dilaksanakan tersebut.

Pertama, permasalahan dana. Organisasi Pemuda Pancasila sendiri merupakan organisasi yang dianggarkan di dalam APBD kota Pekanbaru. Ada segelintir oknum yang mempertanyakan hal tersebut. Sehingga timbullah dorongan untuk melakukan muscablub. Kedua, permasalahan proyek. Bukan merupakan rahasia umum bahwa seringkali organisasi pemuda Pancasila mendapatkan jatah proyek dipemerintahan. Akan tetapi kurangnya pembagian yang jelas serta transparan membuat jenuh para segelintir pengurus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi

analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka untuk deskriptif analisis data disajikan dalam bentuk analisa.

- a. Data dikumpulkan melalui informan, key informan dan data dari lapangan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis selanjutnya memisahkan dan mengelompokan data menurut jenisnya.
- b. Data yang didapat dilapangan di dipadukan dengan data yang didapatkan melalui informan, kemudian ditarik kesimpulan akhir dari data-data tersebut.

PEMBAHASAN

Pada april 2013 yang lalu terjadi bentrokan fisik antar dua kubu MPC Pemuda Pancasila, yang menandakan terjadinya dualisme ditubuh MPC pemuda Pancasila. Kejadian tersebut tentu saja memberikan argumentasi tentang kemungkinan adanya hubungan antara Pemilukada yang akan berlangsung dengan dualisme tersebut.

Hal ini karena dualisme yang terjadi berlangsung beberapa bulan sebelum pemilihan gubernur Riau. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pemuda Pancasila memiliki peran yang cukup signifikan dalam perpolitikan di Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MPC saudara **jhoni SH** yang menyatakan:

“Kisruh yang terjadi di tingkat MPC itu tidak ada terkait Pemilukada, yang ada hanya permasalahan internal. Ada oknum-

oknum yang berusaha untuk menggulingkan kepengurusan di MPC. Dan itu sudah jelas merupakan perbuatan yang ilegal.

“Awal mula dari kegiatan ilegal tersebut adalah terlaksananya muscablub ilegal yang di prakarsai oleh rombongan saudara Edi syukur beserta para pengikutnya. Muscablub tersebut kita katakan illegal karena tidak sesuai dengan AD/ART yang ada di pemuda pancasila”.

“Muscablub tersebut dilaksanakan oleh PAC-PAC yang SK kepengurusannya telah habis. Jadi mereka tercatat bukan lagi ketua PAC. Oleh karena itu kita mempertanyakan azas legalitas mereka dalam melaksanakan muscablub. Kita dari pengurus MPC merasa bahwa yang terjadi hanya untuk memuluskan kepentingan salah satu pihak saja. Tidak berdasarkan peraturan yang berlaku”.

Senada dengan hal tersebut sekretaris MPW pemuda pancasila bapak **Frans Rizal** juga menyampaikan:

“Syarat dalam melaksanakan muscablub salah satunya haruslah melibatkan pihak MPW yang berada satu tingkat di atasnya. Akan tetapi hal ini tidak dilakukan oleh pihak edi syukur dalam melaksanakan muscablub. Padahal perlu diketahui bahwa untuk tingkat MPC yang melantik dan memberi SK adalah pihak dari MPW pemuda pancasila Provinsi Riau.”

Sedangkan di dalam AD/ART Pemuda Pancasila pasal 20 sendiri dijelaskan bahwa:

Pasal 20

1. Musyawarah Cabang Luar Biasa mempunyai kekuasaan dan wewenang sama dengan Musyawarah Cabang.

2. Musyawarah Cabang Luar Biasa diselenggarakan atas dasar keputusan/ instruksi Majelis Pimpinan Wilayah apabila kelangsungan hidup organisasi dianggap dalam keadaan terancam atau karena ada hal-hal yang mendasar yang memaksa di Majelis Pimpinan Cabang dengan ketentuan sebagai berikut:
 - A. Sebagai permintaan Majelis Pimpinan Wilayah.
 - B. Sebagai permintaan Majelis Pimpinan Cabang.
 - C. Sebagai permintaan 2/3 (dua pertiga) Majelis Pimpinan Anak Cabang.

Saya mencoba mengkonfirmasi permasalahan ini kepada salah seorang tokoh masyarakat di daerah jalan utama simpangtiga Pekanbaru, saudara **Al Azhari** berpendapat:

“Kisruh yang terjadi bisa saja berkaitan dengan isu politis. Tujuan orang berorganisasi selalu tidak jauh dengan hal politis. Setiap adanya pergelaran politik baik di tingkat daerah maupun nasional, ormas selalu mengambil peran menunjukkan eksistensinya. Apalagi dengan ormas sebesar Pemuda Pancasila”.

Konflik yang terjadi antara kubu Jhon Lelek dan kubu Edy Syukur sempat menimbulkan bentrokan secara fisik. Bentrokan pertama dimulai pada saat Edy Syukur melakukan dialog interaktif yang dilaksanakan di salah satu stasiun televisi lokal Riau. Pada saat itu Edy Syukur yang sedang berdialog di studio televisi secara live, didatangi oleh rombongan Jhon Lelek.

Rombongan Jhon Lelek yang datang dengan membawa senjata tajam berupa parang dan samurai, mencoba menghentikan acara dialog tersebut. Walaupun tidak menimbulkan korban jiwa. Bentrokan

tersebut sempat membuat hobia para pengguna jalan yang melintasi tempat kejadian. Hingga pada akhirnya massa dibubarkan secara paksa oleh pihak kepolisian.

Tidak sampai disitu, penyerangan kembali terjadi terhadap sekretariat MPC Pemuda Pancasila pimpinan Edy Syukur yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai. Puluhan massa yang menyerang kantor tersebut tidak berhasil menemukan anggota PP (Pemuda Pancasila) di bawah pimpinan Edy Syukur karena pada saat kejadian kantor dalam keadaan tertutup, kemudian massa merusak cat pintu kantor dengan cara menyemprotnya menggunakan cat semprot berwarna hitam putih, sehingga cat awal pintu berwarna loreng menjadi acak-acakan. Bukan hanya itu, tamu tak diundang ini juga menurunkan plang kantor sekretariat tersebut, sejumlah orang yang tengah asik makan di kedai nasi ampem yang berada di samping kantor MPC, diusir oleh massa yang bringas.

Aparat kepolisian dari Polsek Bukit Raya yang mengetahui peristiwa tersebut bergerak cepat melakukan pengamanan dan berusaha membubarkan aksi massa. Puluhan massa berpakaian PDL loreng hitam khas Pemuda Pancasila membawa samurai, linggis, tombak dan ada yang terlihat membawa bensin bergerak dari kantor Camat Sukajadi di Jalan Ahmad Yani Pekanbaru, menggunakan sepeda motor dan satu mobil Dump Truck dengan nomor polisi BA 9033 JS.

Sebelumnya, puluhan massa tersebut, menghadiri acara pelantikan PAC Pemuda Pancasila Sukajadi, setelah acara pelantikan usai, massa kemudian bergerak menuju Jalan Tuanku Tambusai, menyerang kantor sekretariat MPC Pemuda Pancasila

Pekanbaru di bawah pimpinan Edy Syukur, di Tempat Kejadian Perkara masa berusaha merusak pintu kantor dan juga ada yang berusaha membakar kantor tersebut menggunakan bensin, petugas kepolisian yang sebelumnya sudah berjaga di Tempat Kejadian Perkara berhasil mencegah aksi tersebut, kemudian masa hanya merusak cat pintu kantor yang semula berwarna loreng khas pemuda pancasila dengan meyemprotnya menggunakan cat semprot warna putih dan hitam, setelah puas menyemprot pintu kantor, kemudian anggota Pemuda Pancasila yang membawa mobil Damtruk memarkirkannya di depan kantor tersebut.

Sebagian masa, kemudian memanjat mobil untuk membuka plang nama sekretariat yang terletak diatas pintu kantor dan kemudian membawanya, tepat pukul 18.15 wib masa membubarkan diri. Aksi tersebut tidak terjadi bentrokan antar kedua kubu dan tidak ada memakan korban jiwa.

Bentrokan terakhir terjadi di hotel labersa. Dimana pada saat itu terjadi penusukan terhadap salah seorang anggota SATSUS MPW Pemuda Pancasila Provinsi Riau Bernama Sugiono.

Bherry tinanto, sekretaris SAPMA PP provinsi riau yang menjadi saksi mata kejadian menjelaskan.

“kejadian bermula saat situasi yang memanas diantara kedua kubu, pada saat itu sedang terjadi upaya mediasi yang dilakukan oleh MPW Pemuda Pancasila terhadap kedua kubu. Dan di selesaikan langsung oleh ketua umum Pemuda Pancasila K.R.M.H japto Soelistyo Soemarno”.

“Korban ditusuk pada saat hendak keluar perkarangan hotel untuk membeli air minum. Tiba-tiba datang orang tak dikenal yang langsung melakukan penusukan kepada korban. Akhirnya korban dilarikan kerumah sakit dan nyawanya sempat tertolong. Konflik di hotel labersa ini yang dihadiri oleh ratusan kader Pemuda Pancasila sekota Pekanbaru. Sempat terdengar beberapa kali suara letusan senjata api walau pada akhirnya dinyatakan tidak ada korban jiwa atas bentrokan tersebut”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dualisme

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya dualisme kekuasaan yang ada di Pemuda Pancasila sehingga menimbulkan bentrokan fisik. Yaitu:

a. Faktor tidak transparansi nya anggaran

Isu ini mulai menguat dengan adanya alokasi anggaran yang di berikan oleh Pemerintah kota Pekanbaru kepada MPC Pemuda Pancasila pada tahun 2012. Melalui dana hibah. Penganggaran tersebut dilaksanakan lewat bapak firdaus basir SH.MH yang pada saat itu berstatus anggota DPRD Kota Pekanbaru.

Terkait hal tersebut mantan ketua PAC tampan saudara **Carlos** mengisahkan :

“Yang kami tahu, MPC itu dianggarkan oleh Pemko sebesar 100 juta rupiah, tapi penggunaan dana tersebut tak jelas digunakan untuk apa. Bahkan kami di PAC merasa tidak ada kontribusi dari MPC untuk mengembangkan organisasi.”

Saat dikonfirmasi kepada bapak **Firdaus Basir SH.MH.** beliau membenarkan hal tersebut. Bahwa

MPC Pemuda Pancasila mendapat kucuran hibah:

“MPC mendapatkan dana hibah dari Pemerintah kota Pekanbaru dan dana tersebut dipergunakan untuk pelantikan MPC di hotel grand elite. Pertanggung jawaban penggunaan anggarannya juga telah diserahkan kepada pihak Pemko selaku pemberi hibah”.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa Pemuda Pancasila itu sendiri merupakan organisasi yang bisa dikatakan mapan. Terlihat dari jumlah besarnya bantuan dana yang dikucurkan kepada Pemuda Pancasila. Dan itupun baru hanya baru dari satu corong donatur dana dan belum termasuk dari bantuan pihak swasta yang bersifat tidak mengikat.

b. Faktor kurangnya pembinaan MPC terhadap PAC yang ada

Salah satu faktor yang memicu terjadinya pergolakan di tubuh MPC kota pekanbaru adalah karena kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh MPC terhadap PAC-PAC yang ada. Hal ini tentu saja memberikan dampak kurang berjalannya organisasi. Seakan adanya pembiaran yang dilakukan oleh pihak MPC.

Pemuda Pancasila merupakan organisasi yang terstruktur dari tingkat Nasional hingga tingkat anak ranting. Yaitu tingkat RW. Dengan terstruktur tersebut tentu saja harus ada sinkronisasi dari tingkat atas hingga tingkat bawah.

“Kita dari PAC dibiarkan, dilepas masing-masing. Seakan-akan seperti anak ayam kehilangan induknya. MPC itu ada nya Cuma pada saat pelantikan saja hadir. Tidak ada gebrakan-gebrakan yang dilakukan MPC sehingga memberikan dampak bagi PAC”.

“Kita berorganisasi itu pasti ada maksud dan tujuan. Kalau organisasi itu tidak membergikan dampak kepada kita jadi buat apa kita berorganisasi. Kita tidak perlu munafiklah, kepentingan itu pasti selalu ada. Jikalau hanya kepentingan orang saja yang kita bela tapi kepentingan kita terabaikan sama saja dengan tidak”.

“Selama ini kita dari tingkat PAC sudah bekerja keras untuk membesarkan nama organisasi, bahkan saat kejadian gempa di padang lalu kita dari PAC tampan satu-satunya PAC yang menyalurkan bantuan kepada korban gempa. Sayangnya hal tersebut tidak mendapat apresiasi oleh pihak MPC”. **Carlos**, ketua PAC Kecamatan Tampan pro Edy Sukur.

Nasrul Zainuddin Koto Wakil ketua I MPC PP Pekanbaru mengatakan, Jhon Lelek dianggap sudah tidak bisa mengemban tugas organisasi dengan benar serta bertangan besi.

“Selama kepemimpinannya Jhon Lelek tidak bisa menjal ankan tugas dengan baik, lebih mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan organisasi, selain itu ketua yang lama tidak pernah memperhatikan PAC-PAC serta tidak mempedulikannya, makanya perlu segera dipilih ketua baru untuk menyelamatkan organisasi ini,” ungapnya.

Nasrul menambahkan, *“Kepemimpinan Jhon lelek selama ini sudah jauh melenceng dari Aturan yang terdapat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MPC Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru. Oleh karna itu, PAC Pemuda Pancasila Sekota Pekanbaru, Mendesak dilaksanakannya Muscablub dan mengharapkan*

kepada ketua MPN Pemuda Pancasila menegur pengurus MPW dan meminta kepada pengurus MPW segera melakukan pembenahan struktural seluruh MPC Pemuda Pancasila, mulai dari tingkat PAC sampai pengurus yang ada di kecamatan”.

Muscablub dilaksanakan bertujuan mensterilkan organisasi dari pengaruh buruk yang menghambat laju pertumbuhan dan perkembangan organisasi, Penguatan sterilisasi ini bermaksud untuk membuat mekanisme pertahanan diri dari dampak negatif perubahan yang ada.

Senada dengan hal tersebut **Erik Simajuntak** ketua PAC kecamatan limapuluh versi Edy syukur menambahkan:

“yang kita mau itu hanya perubahan, tanpa adanya perubahan bagaimana mungkin adanya kesuksesan. Yang perlu dirubah itu ya kepengurusan MPC dulu. MPC itu harus mengayomi. Bukan mementingkan kepentingan pribadi. Selama ini yang diurus hanya kepentingan pribadi segelintir pihak pimpinan MPC saja. Sedangkan di tingkat akar rumput tidak mendapatkan dampak sama sekali”.

Menurut pernyataan diatas mengindikasikan bahwa adanya tekanan dari arus bawah yang merasa kurang diperhatikan oleh pihak MPC kota Pekanbaru. Sehingga menimbulkan gelombang protes dari PAC-PAC yang ada. Sehingga lahirlah inisiatif untuk menggulingkan kepengurusan MPC.

c. Faktor politik

walaupun bukan faktor dominan, politik merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya kisruh di tubuh Pemuda Pancasila. Dorongan akan semakin dekatnya Pemilukada pemilihan gubernur dan

Pemilu legislatif. Banyaknya massa Pemuda Pancasila merupakan magnet dalam setiap pemilu baik pemilihan kepala daerah maupun pemilu legislatif.

Terkait hal tersebut, berikut tanggapan dari **Firdaus Basir SH.MH** sekretaris MPC:

“Permasalahan dualisme yang ada di tubuh MPC itu tidak terkait akan isu pemilukada. Itu hanya persoalan internal. Dimana ada sebagian pengurus yang berseberangan pendapat dengan ketua saat ini”.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh sekretaris MPW Pemuda Pancasila bapak **Frans Rizal**:

“kisruh tersebut tidak ada kaitannya dengan Pemilukada, itu hanya kisruh biasa dari internal. Dan yang pihak edy syukur itu lakukan merupakn tindakan illegal”.

Akan tetapi kita juga tak bisa menutup mata bahwa ajang Pemilu merupakan salah satu ajang mengeruk keuntungan. Uang yang beredar pada saat pemilu lah yang menjadi sasaran empuk. Karena dalam setiap pemilu ormas selalu dilibatkan, baik untuk mengumpulkan suara maupun untuk pengamanan suara.

Dedi Harianto Lubis, ketua Liga mahasiswa Nasdem Provinsi Riau salah seorang tokoh pemuda di Pekanbaru memberikan pandangan:

“Pemuda Pancasila itu organisasi berbasis massa, yang membuat Pemuda Pancasila besar itu adalah banyaknya massa. Sedangkan dalam pesta demokrasi banyaknya massa merupakan salah satu faktor kemenangan. Kisruh Pemuda Pancasila yang terjadi sebelum Pemilukada bisa dikatakan terkait dengan isu politis, karena terjadi tepat sebelum pemilukada.saya yang pernah menjabat sebagai ketua salah

satu OKP di Pekanbaru pernah mendapat tawaran belasan puluhan juta untuk membuat pernyataan mendukung salah satu calon walikota ditahun 2011. Itu bisa menjadi referensi bahwa Ormas itu tidak jauh dari hal-hal yang bersifat politis”.

Arianto Azis, Sekretaris Partai Golkar Kecamatan Marpoyan Damai juga menjelaskan:

Bagi saya ormas itu adalah sebuah partai yang tidak ikut pemilu, yang membedakannya hanyalah kalau partai itu ikut pemilu sedangkan ormas itu tidak. Bagaimana mungkin ormas bisa hidup bahkan besar bila tidak ada sisi pragmatis. Disitulah selanya, pada saat-saat pemilu dan pemilukada lah ormas-ormas itu sangat dibutuhkan dan pada saat itulah ormas itu mengeruk keuntungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa kita simpulkan bahwa ormas tidak jauh dari hal-hal yang bersifat politis, karena ormas dapat menjadi motor penggalangan suara selain mesin partai. Apalagi yang terkait dengan pemuda Pancasila. Harus diakui Pemuda Pancasila memiliki pressure tersendiri dalam setiap pesta demokrasi.

Konflik yang semakin meluas, mengharuskan ketua umum Pemuda Pancasila K.R.M.H jipto Soelistiyo Soemarno S.H turun tangan menyelesaikan konflik yang ada. Maka pada jumat, 17 mei 2013 bertempat di hotel labersa, diadakanlah pertemuan tertutup antara ketua umum Pemuda Pancasila dengan kedua belah pihak yang bertikai. Yaitu pihak jhon lelek dan pihak Edy syukur.

Kedatangan ketua umum Pemuda Pancasila diharapkan mampu meredakan masalah yang ada. Karena di Pemuda Pancasila dikenal dengan

satu komando. Apapun keputusan dari pimpinan nasional harus dituruti. Oleh sebab itu perundingan yang ditengahi oleh ketua umum diharapkan menghasilkan keputusan yang mampu meredakan masalah.

Dari Pertemuan tersebut dihasilkan beberapa point :

- a. Muscablub yang diadakan oleh Pihak Edy syukur tidak sah, karena tidak sesuai AD/ART serta PO Pemuda Pancasila
- b. Saudara jhoni SH masih merupakan ketua sah MPC Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru periode 2012-2017
- c. Kedua belah pihak diharapkan mampu saling bersinergi untuk membangun Pemuda Pancasila agar menjadi lebih baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai dinamika konflik internal civil society organisasi pemuda pancasila tahun 2013. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perannya sebagai civil society, pemuda Pancasila khususnya Pemuda Pancasila Riau memiliki peran strategis dalam kehidupan perpolitikan di Riau.

Konflik yang terjadi di MPC Pemuda Pancasila menjadi sebuah fenomena tersendiri. Karena bisa dikatakan bahwa Pemuda Pancasila merupakan organisasi yang kuat, tangguh dan telah mengakar dimasyarakat. Hal ini terbukti dengan Pemuda Pancasila yang ada hingga samapai di tingkat RW.

Pada saat Pemilukada Provinsi riau 2013 yang lalu Pemuda Pancasila banyak berperan untuk pemenangan pasangan calon Annas Maamun-Arsyadjuliandi Rachman. Baik dalam pengumpulan suara hingga

pengamanan jumlah suara. Karena tidak perlu kita sanksikan lagi bahwa tahun-tahun politik seperti pemilihan kepala daerah maupun pemilu legislatif merupakan tahun-tahun basah bagi Ormas-ormas. Karena biasanya ormas dijadikan alat politik bagi peserta politik.

Serta banyaknya dinamika yang terjadi di tubuh Pemuda Pancasila kota Pekanbaru sebelum pemilukada pemilihan gubernur Riau 2013 yang diisukan terkait dengan pemilukada. Namun hal ini dibantah oleh sekretaris Pemuda Pancasila kota Pekanbaru dan juga sekretaris Pemuda Pancasila provinsi Riau. Dimana mereka menyatakan bahwa konflik yang terjadi hanyalah masalah internal dan tidak terkait akan isu pemilukada provinsi Riau.

Ada beberapa point kesimpulan yang dapat diambil :

1. Peran ormas di Indonesia merupakan bentuk partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
2. Peran Pemuda Pancasila di masyarakat sesuai dengan amanat AD/ART dan Peraturan organisasi adalah sebagai Pengaman dan pengamal nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila
3. Didalam bidang politik Pemuda Pancasila selalu menjadi Ormas terdepan yang dirangkul, disebabkan jumlah anggotanya yang bisa dikatakan banyak.
4. Didalam Politik Riau khususnya Pemilukada 2013, Pemuda Pancasila memiliki hubungan erat dalam kemenangan pemilukada dengan pasangan Annas maamun-Arsyadjuliandi Rachman.
5. Terjadinya dualisme yang ada di tubuh MPC Pemuda Pancasila

kota Pekanbaru tidak terkait isu pemilukada pemilihan gubernur.

Saran

Adapun saran yang diberikan terkait kesimpulan diatas adalah:

1. Perlunya penegakan kembali undang-undang ormas sebagai landasan peran ormas di Indonesia
2. Sebagai ormas yang selalu di cap negatif, Pemuda Pancasila harus mampu bertransformasi menjadi ormas yang bersifat positif. Dan mampu memberi kesan positif ditengah masyarakat.
3. Didalam politik sebaiknya Pemuda Pancasila harus mampu mengambil peran yang lebih besar. Tidak hanya sebatas Pion, tapi harus mampu menjadi tokoh central.
4. Sebagai ormas yang besar, Pemuda Pancasila harus siap memberdayakan anggotanya yang berada di garis terdepan dan berhadapan langsung dengan masyarakat. Sehingga meminimalisir gesekan-gesekan internal di tubuh Pemuda Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART Pemuda Pancasila

Afan Gaffar. 1999. *"Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Anshory, Nasuddin. 2008. *Dekonstruksi Kekuasaan: Konsolidasi Semangat Kebangsaan*. Yogyakarta: LKIS. Hlm. 89.

Dede rosyada dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan*

- Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Jean L. Cohen.1994. *Civil Society and Political Theory*. MIT Press
- Lauer, Robert. H. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Malihah, Elly. *Dinamika Sosial, Pokok Materi Sosiologi FPIPS UNILA*, (diakses pada 22 September 2010).
- Mirriam Budiarto. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasiwan. 2010. *Teori-Teori Politik Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ndraha, Taliziduhu. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raharjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 135
- Ubaedillah, dkk, *Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media,2008.
- Varma, S.P.2005. *Teori politik modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada